

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik melalui penyajian informasi. Hal ini sejalan dengan definisi media massa menurut Bungin (dalam Habibie, 2018:79), yakni saluran komunikasi yang menyebarkan informasi secara luas, dapat diakses oleh banyak orang, dan berfungsi sebagai sarana untuk menyebarluaskan berita, opini, komentar, hiburan, serta berbagai bentuk informasi lainnya kepada masyarakat. Dalam hal ini, media massa menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima melalui alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Thaha, 2009:60).

Salah satu cara media massa membentuk opini publik adalah melalui pembingkaihan (*framing*), di mana media memilih aspek tertentu dari suatu peristiwa dan menekankan perspektif tertentu agar terlihat lebih penting. Dengan begitu, media dapat memengaruhi cara masyarakat memahami suatu isu dan menarik kesimpulan atas informasi yang disampaikan. Eriyanto (2011:79) dalam bukunya menyatakan bahwa framing adalah pendekatan untuk memahami perspektif atau sudut pandang yang digunakan wartawan dalam memilih dan menulis berita. Perspektif ini pada akhirnya memengaruhi informasi mana yang dipilih, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan, serta arah yang ingin diambil oleh berita tersebut.

Persepsi publik terhadap keadilan seringkali terganggu oleh kasus-kasus yang memperkuat anggapan bahwa hukum di Indonesia tidak berjalan adil. Fenomena yang dikenal sebagai “hukum tajam ke bawah, tetapi tumpul ke atas,” semakin mengakar dalam kesadaran masyarakat. Salah satu contoh terkini adalah kasus Nyoman Sukena, seorang warga Bali yang terjatuh hukum karena memelihara landak jawa (*hystrix javanica*) tanpa izin resmi. Ia ditangkap setelah Polda Bali mendapat laporan dari masyarakat tentang warga yang memelihara satwa liar pada Bulan Maret 2024.

Satwa yang termasuk hewan dilindungi ini ditemukan di kediamannya. Saat pemeriksaan, polisi menemukan barang bukti berupa empat ekor landak Jawa. Meskipun Sukena mengklaim memelihara hewan tersebut sebagai warisan keluarga, ia tetap diproses hukum sesuai dengan peraturan konservasi satwa liar di Indonesia. Sukena dijerat dengan dakwaan melanggar Pasal 21 ayat 2 a *juncto* Pasal 40 ayat 2 UU RI Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (KSDA-HE), yakni terkait dengan tindakan menangkap, memelihara, menyimpan, dan mengangkut satwa yang dilindungi oleh pemerintah dalam kondisi hidup. Ia menghadapi ancaman hukuman 5 tahun penjara karena memelihara hewan tersebut.

Video Sukena yang menangis histeris di persidangan menjadi viral di media sosial. Reaksi tersebut menarik perhatian serta simpati dari banyak netizen. Hal ini memicu perdebatan sengit mengenai ketidakadilan dalam penegakan hukum. Banyak yang merasa hukuman yang dihadapi Sukena lebih berat dibandingkan dengan kasus korupsi yang melibatkan pejabat publik meski kerugian negara jauh

lebih besar. Fenomena ini menjadi contoh yang menarik untuk dianalisis dari sudut pandang pembingkai berita.

Penelitian ini relevan dengan program studi Jurnalistik karena berfokus pada bagaimana media mencari, mengolah, dan menyajikan informasi tentang suatu peristiwa. Meskipun audiens mengakses berita yang sama, setiap media dapat memberikan perspektif yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan pilihan peristiwa yang ditonjolkan, cara memaknai peristiwa tersebut, serta penggunaan kata, kalimat, dan gambar untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis bagaimana media daring lokal *Balipost.com* dan media daring nasional *Detik.com* membingkai pemberitaan terkait kasus Nyoman Sukena selama periode September 2024. Berdasarkan artikel yang dimuat di *Beritabali.com* (2017), *Balipost.com* merupakan salah satu media lokal terkemuka di Bali dan masuk dalam jajaran lima besar media lokal paling populer di wilayah tersebut. *Balipost.com* berada di peringkat pertama, mengungguli *Nusabali.com*, *Beritabali.com*, *Suluhbali.co*, dan *Metrobali.com*. Menurut data dari *SimilarWeb* ([www.similarweb.com](http://www.similarweb.com)), *Balipost.com* menduduki peringkat ke-252 dalam kategori *News & Media Publishers* paling banyak dikunjungi di Indonesia. Di sisi lain, *Detik.com*, sebagai salah satu media daring nasional terbesar di Indonesia, menempati peringkat pertama dalam kategori serupa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan framing dari Robert N. Entman, yang menekankan pada empat elemen utama: pendefinisian masalah, penyebab masalah, evaluasi moral, dan solusi yang ditawarkan. Dengan pendekatan ini,

penelitian bertujuan untuk mengkaji perbedaan dan persamaan dalam penyajian berita oleh kedua media tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembingkaian Media Daring Lokal dan Nasional dalam Isu Pemeliharaan Satwa Dilindungi Periode September 2024 (Analisis Framing Robert N. Entman pada Pemberitaan Nyoman Sukena di Media Daring *Balipost.com* dan *Detik.com*)”**.

### 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada analisis framing menggunakan Model Framing Robert N. Entman, yang terdiri dari empat elemen berikut:

- 1) Bagaimana *Balipost.com* dan *Detik.com* mendefinisikan masalah (*define problem*) dalam pemberitaan Nyoman Sukena?
- 2) Bagaimana *Balipost.com* dan *Detik.com* mengidentifikasi penyebab masalah (*diagnose causes*) dalam pemberitaan Nyoman Sukena?
- 3) Bagaimana *Balipost.com* dan *Detik.com* menentukan penilaian moral (*make moral judgement*) dalam pemberitaan Nyoman Sukena?
- 4) Bagaimana *Balipost.com* dan *Detik.com* menekankan solusi (*treatment recommendation*) dalam pemberitaan Nyoman Sukena?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui pembingkaian *Balipost.com* dan *Detik.com* dalam mendefinisikan masalah (*define problem*) pada pemberitaan Nyoman Sukena.
- 2) Mengetahui pembingkaian *Balipost.com* dan *Detik.com* dalam mengidentifikasi penyebab masalah (*diagnose causes*) pada pemberitaan Nyoman Sukena.

- 3) Mengetahui pembingkaiian *Balipost.com* dan *Detik.com* dalam menentukan penilaian moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan Nyoman Sukena.
- 4) Mengetahui pembingkaiian *Balipost.com* dan *Detik.com* dalam menekankan solusi (*treatment recommendation*) pada pemberitaan Nyoman Sukena.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur akademik di bidang Komunikasi dan Jurnalistik, khususnya dalam konteks analisis framing pada pemberitaan yang melibatkan kasus pemeliharaan satwa dilindungi di Indonesia. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain untuk mengembangkan studi lanjutan, baik dalam analisis framing maupun dalam melihat pengaruh media terhadap persepsi publik.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini dapat membantu praktisi media, seperti jurnalis dan editor, dalam memahami bagaimana pembingkaiian berita dapat memengaruhi cara masyarakat melihat suatu isu. Dengan mengetahui bagaimana media mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan memberikan rekomendasi solusi, media dapat meningkatkan kualitas pemberitaan yang lebih objektif dan sesuai dengan prinsip jurnalistik.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Media Daring**

Media daring secara umum mencakup berbagai jenis format yang hanya dapat diakses melalui internet, seperti teks, gambar, video, dan audio, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi *online*. Secara lebih spesifik, media daring merujuk pada jenis media yang digunakan dalam komunikasi massa. Menurut M. Romli (2020:34) dalam bukunya, media daring dapat disebut sebagai media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan buku), serta media elektronik (seperti radio, televisi, dan film atau video). Media daring merupakan bentuk produk jurnalistik yang disajikan melalui platform internet.

Situs berita merupakan salah satu bentuk media daring yang paling umum digunakan dalam praktik jurnalistik modern. Sesuai dengan namanya, situs berita berperan sebagai pintu gerbang yang menghubungkan pengguna dengan beragam informasi terkini dan berbagai fitur teknologi digital yang disediakan. Melalui situs ini, pengguna dapat dengan mudah menjelajahi berita, artikel, hingga konten multimedia yang dikemas untuk memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan efisien (Darminto, 2017:22).

### **1.5.2 Berita**

Secara sederhana, berita adalah laporan awal yang disusun dengan cepat untuk menyajikan informasi tentang suatu peristiwa secara faktual, aktual, penting, dan relevan bagi kepentingan publik. Informasi ini diliput langsung oleh wartawan atau jurnalis. Pada dasarnya, berita merupakan bentuk informasi yang disajikan

melalui berbagai media, seperti surat kabar, internet, radio, dan televisi (Sumadiria dalam Agustini, 2024:20).

Menurut Chaer (dalam As Sidiq dkk., 2022:241), dalam sebuah berita, terdapat enam unsur penting yang harus ada, yaitu 5W+1H. Pertama, *what* (apa), berkaitan dengan fakta-fakta dan tindakan yang dilakukan oleh pelaku atau korban dalam suatu peristiwa. Kedua, *who* (siapa), mengacu pada fakta mengenai orang atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Ketiga, *why* (mengapa), menjelaskan latar belakang atau alasan di balik suatu tindakan atau peristiwa yang sudah disebutkan dalam *what*. Keempat, *where* (di mana), merujuk pada lokasi kejadian. Kelima, *when* (kapan), berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa. Terakhir, *how* (bagaimana), menggambarkan proses atau cara terjadinya peristiwa yang diberitakan. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai panduan dalam mengumpulkan informasi dan menyelesaikan permasalahan, sehingga berita yang disampaikan kepada masyarakat dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas.

### 1.5.3 Analisis Framing

Analisis framing adalah metode yang digunakan untuk memahami cara media membentuk dan menyajikan realitas. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah peristiwa ditafsirkan dan dikemas oleh media. Menurut Todd Gitlin (dalam Ningrum, 2023:24), framing adalah strategi di mana realitas atau informasi disederhanakan dan disusun sedemikian rupa agar dapat disampaikan kepada pembaca.

Sebagai salah satu metode analisis teks, analisis framing memiliki karakteristik yang berbeda dari analisis isi kuantitatif. Jika analisis isi kuantitatif

lebih menitikberatkan pada konten atau isi dari sebuah pesan atau teks komunikasi, maka analisis framing berfokus pada proses pembentukan pesan dalam teks (Eriyanto, 2011:11). Dengan kata lain, framing menyoroti bagaimana media mengonstruksi suatu peristiwa dan menyampaikan hasil konstruksi tersebut kepada audiens melalui sudut pandang wartawan.

Dalam penelitian ini, teori framing yang digunakan mengacu pada karya Robert N. Entman. Menurut Entman (1993) dalam Roshiani (2024:15), framing atau pembingkai melibatkan proses pemilihan dan penafsiran. Artinya, ketika sebuah peristiwa atau realitas dibingkai, beberapa aspek tertentu dari realitas tersebut dipilih dan ditonjolkan untuk mendukung empat hal, yaitu 1) *define problem*; 2) *diagnose causes*; 3) *make moral judgement*; dan 4) *treatment recommendation*.

**Tabel 1. 1** Konsep Framing Robert N. Entman

<b>Mendefinisikan Masalah</b> ( <i>Define Problem</i> )	Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<b>Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah</b> ( <i>Diagnose Causes</i> )	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<b>Membuat Keputusan Moral</b> ( <i>Make Moral Judgement</i> )	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<b>Menekankan Penyelesaian</b> ( <i>Treatment Recommendation</i> )	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang

	ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?
--	--

Sumber: Eriyanto,

*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (2011:224)

## 1.6 Langkah-langkah Penelitian

### 1.6.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada analisis pemberitaan mengenai kasus Nyoman Sukena yang diberitakan oleh media daring *Balipost.com* dan *Detik.com*. *Balipost.com* dan *Detik.com* dipilih sebagai objek penelitian karena keduanya merupakan media daring terkemuka dengan jangkauan pembaca yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, kedua media ini juga aktif memberitakan isu yang berkaitan dengan Nyoman Sukena.

Periode pemberitaan yang akan dianalisis adalah bulan September tahun 2024. Pemilihan periode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana kedua media merespons perkembangan kasus dan bagaimana framing pemberitaan terbentuk setelah kasus ini mendapatkan sorotan lebih besar dari masyarakat. Dengan menganalisis framing pemberitaan mengenai kasus Nyoman Sukena, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media daring seperti *Balipost.com* dan *Detik.com* membentuk opini publik terkait isu sensitif dan kontroversial seperti kasus Nyoman Sukena.

### 1.6.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975, dalam Muljono, 2012:319), penelitian kualitatif

bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan perhitungan statistik, melainkan lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang kejadian yang diteliti (Andaryanto, 2023:16).

Metode deskriptif berfokus pada penggambaran suatu permasalahan secara sistematis dan terstruktur, tanpa manipulasi variabel. Tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data yang diamati guna menjawab pertanyaan seperti apa, di mana, kapan, dan bagaimana suatu peristiwa terjadi (Jonata, 2022:88).

Dalam penelitian ini, model framing Robert N. Entman diterapkan sebagai kerangka utama dalam menganalisis. Model ini membantu untuk memahami bagaimana media memilih dan menyajikan informasi tentang suatu peristiwa dengan menonjolkan elemen-elemen tertentu yang memengaruhi persepsi pembaca.

### 1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis pbingkai berdasarkan model framing dari Robert N. Entman. Tujuan metode ini adalah untuk mengkaji bagaimana media daring *Balipost.com* dan *Detik.com* mbingkai dan menyusun fakta terkait peristiwa pemberitaan tentang kasus Nyoman Sukena. Model framing yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat elemen utama menurut Entman, yaitu 1) *define problem*; 2) *diagnose causes*; 3) *make moral judgement*; dan 4) *treatment recommendation*.

Pertama, aspek pendefinisian masalah (*define problem*) berkaitan dengan cara wartawan memandang sebuah isu atau peristiwa. Aspek ini sering dipengaruhi oleh budaya atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Kedua, aspek mendiagnosis penyebab masalah (*diagnose causes*) berkaitan dengan bagaimana wartawan mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab atau apa yang dianggap sebagai akar penyebab masalah tersebut. Ketiga, aspek penilaian moral (*make moral judgement*) merujuk pada nilai-nilai yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan tersebut, atau nilai apa yang mendasari keputusan untuk membenarkan atau menyalahkan masalah tersebut. Terakhir, aspek rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*) berkaitan dengan bagaimana wartawan menawarkan solusi terhadap masalah yang ada, serta menjelaskan dampak yang ditimbulkan oleh masalah tersebut.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu pemberitaan mengenai kasus Nyoman Sukena yang dimuat di media daring *Balipost.com* dan *Detik.com*. Analisis framing dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Robert N. Entman yang mencakup empat elemen utama, yaitu 1) *define problem*; 2) *diagnose causes*; 3) *make moral judgement*; dan 4) *treatment recommendation*.

##### **2) Sumber Data**

Sumber data adalah pihak atau objek yang dapat menyajikan informasi, fakta, dan data yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Ibrahim,

2015:67). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

### **(1) Data Primer**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks-teks pemberitaan terkait kasus Nyoman Sukena yang diberitakan di media daring *Balipost.com* dan *Detik.com* periode September 2024.

### **(2) Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup referensi yang mendukung penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, karya ilmiah (skripsi atau tesis), artikel berita, dan berbagai sumber lain yang relevan dengan kasus Nyoman Sukena sebagai objek penelitian.

## **1.6.5 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita mengenai kasus Nyoman Sukena. Peneliti memilih masing-masing enam artikel dari dua media daring untuk dianalisis, yaitu *Balipost.com* dan *Detik.com*. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua media tersebut mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab yang dikemukakan, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi atau rekomendasi terkait isu tersebut.

## **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Sukmadinata (2005, dalam Hardani dkk., 2020:125) menjelaskan bahwa observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*)

maupun nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*). Pada penelitian ini, observasi yang digunakan bersifat nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Dengan kata lain, peneliti tidak ikut serta dalam proses peliputan, tetapi fokus pada analisis teks pemberitaan terkait isu Nyoman Sukena yang telah dipublikasikan oleh media daring *Balipost.com* dan *Detik.com*.

## 2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Hardani dkk., 2020:150), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau foto, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dipilih karena data utama yang dianalisis berupa teks berita yang dipublikasikan oleh media daring *Balipost.com* dan *Detik.com*.

Selain itu, Naamy (2019:275) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar & Aplikasinya* menjelaskan bahwa teknik dokumentasi meliputi pengumpulan data melalui arsip serta berbagai sumber tertulis seperti buku, teori, dan pendapat yang relevan dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder untuk memperkuat analisis.

### 1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi untuk memverifikasi keabsahan data. Norman K. Denzin (dalam Moleong, 2013, sebagaimana dikutip dalam Amruddin, 2022:155) mengklasifikasikan triangulasi ke dalam empat jenis, yaitu triangulasi metode, triangulasi antarpeleliti, triangulasi sumber, dan

triangulasi teori. Dari keempat jenis tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan informasi yang diperoleh.

Narbuko & Achmadi (dalam Arianto, 2024:114) menjelaskan bahwa triangulasi sumber mengacu pada penggunaan lebih dari satu jenis data untuk memverifikasi serta memperkaya hasil temuan. Sumber data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan yang berbeda, observasi langsung, analisis dokumen, hingga data statistik.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis berita dari dua media daring yang berbeda, yaitu *Balipost.com* dan *Detik.com*. Enam artikel dari masing-masing media dianalisis untuk mengidentifikasi perbedaan dalam cara keduanya membongkai isu yang sama. Melalui jenis triangulasi ini, peneliti dapat melihat fenomena dari perspektif yang lebih luas serta mengurangi potensi bias yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu sumber.

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992, dikutip dalam Hardani dkk., 2020:163). Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

##### **1) Reduksi Data**

Tahap awal dalam proses analisis dimulai dengan mengumpulkan 12 artikel berita dari dua media daring, yaitu *Detik.com* dan *Balipost.com*, masing-masing sebanyak enam artikel. Proses pengumpulan teks berita dilakukan dengan

mengakses kedua situs media tersebut, kemudian menelusuri artikel-artikel yang relevan menggunakan kata kunci seperti “Nyoman Sukena”. Setiap artikel dibaca secara saksama, kemudian dianalisis menggunakan empat perangkat framing Robert N. Entman. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, yakni dengan merangkum bagian-bagian penting dari teks berita, menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, serta mengelompokkan temuan berdasarkan masing-masing perangkat framing Robert N. Entman.

## **2) Penyajian Data**

Data yang telah diringkas kemudian disusun secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami. Penyajian dilakukan dalam bentuk tabel maupun uraian deskriptif. Dalam penelitian ini, kutipan langsung dari teks berita disajikan dan diklasifikasikan berdasarkan keempat perangkat framing Robert N. Entman. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana masing-masing media mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab masalah, menentukan penilaian moral, serta menekankan solusi atas persoalan yang diberitakan.

## **3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Tahap akhir dalam proses analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola pembingkai yang ditemukan dalam berita. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah seluruh data dianalisis, tetapi juga berlangsung secara bertahap selama analisis dilakukan. Melalui tahap ini, peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara kedua media membingkai isu yang sama dengan pendekatan yang berbeda.

